

PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, INTENSITAS PERSEDIAAN, INTENSITAS MODAL, DAN INTENSITAS ASET TETAP TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) 70 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2021-2023

Dino Firmansyah¹; Afrizal²; Fredy Olimsar³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Indonesia
Jln. Jambi Lintas Jambi-Ma Bulian, Muaro Jambi, Jambi (0741) 583377
E-mail : difirrrr33@gmail.com (Koresponding)

Abstract: This study aims to examine the effect of Accounting Conservatism, Inventory Intensity, Capital Intensity, and Fixed Asset Intensity on Tax Avoidance. The variables studied are Accounting Conservatism, Inventory Intensity, Capital Intensity, and Fixed Asset Intensity as independent variables, while tax avoidance is the dependent variable. This research uses a quantitative method. The population consists of companies listed in the Jakarta Islamic Index (JII) 70 on the Indonesia Stock Exchange during 2021-2023. The sample includes 42 companies selected using purposive sampling. The data used are secondary data obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange. The analysis technique applied in this study is multiple linear regression with the help of IBM SPSS 25 software. The results show that inventory intensity has a significant positive effect on tax avoidance, fixed asset intensity has a significant negative effect on tax avoidance, while accounting conservatism has no positive effect on tax avoidance, and capital intensity has no negative effect on tax avoidance. The variables of accounting conservatism, inventory intensity, capital intensity, and fixed asset intensity simultaneously have an effect on tax avoidance.

Keywords: *Accounting Conservatism, Inventory Intensity, Capital Intensity, Fixed Asset Intensity, Tax Avoidance.*

Sumber pendapatan Negara Republik Indonesia berasal dari berbagai macam sektor, baik itu sektor internal maupun eksternal. Salah satu pendapatan negara pada sektor internal yaitu pajak. Menurut Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 pajak diartikan sebagai salah satu bentuk partisipasi wajib pajak terhadap negara yang harus dibayarkan oleh orang pribadi atau badan yang sifatnya memaksa, dengan tidak mendapatkan balasan secara langsung serta untuk kepentingan negara bagi kesejahteraan masyarakat (Mardiasmo, 2018). Sektor pajak masih menjadi salah satu sumber penerimaan negara di Indonesia yang memberikan sumbangsih terbesar untuk Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara (APBN) yang nantinya digunakan untuk membiayai seluruh belanja pemerintah.

Terdapat dua macam kegiatan yang dilakukan untuk menekan beban pajak yang

dibebankan kepada perusahaan atas laba bersih yang dihasilkan, yaitu *tax avoidance* (penghindaran pajak) dan *tax evasion* (penggelapan pajak). *Tax avoidance* (penghindaran pajak) merupakan suatu upaya legal yang wajib pajak lakukan bertujuan meringankan jumlah pajak yang dibayarkan menggunakan cara yang tidak melanggar ketentuan dari perpajakan.

Penghindaran pajak oleh perusahaan terjadi akibat beberapa pengaruh, seperti tinggi rendahnya nilai *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Dengan tingkat nilai CETR yang rendah dibawah 25% menyebabkan praktik penghindaran pajak yang lebih agresif (Achmad Hidayat & Novita, 2023). Tinggi rendahnya nilai CETR dapat menjadi indikasi perusahaan melakukan penghindaran pajak. Selain itu penghindaran pajak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor lain seperti, konservatisme

akuntansi, intensitas persediaan, intensitas modal, dan intensitas aset tetap.

Konservatisme akuntansi adalah prinsip dimana perusahaan tidak tergesa-gesa dalam mengakui laba, namun lebih mengutamakan rugi. Sikap konservatif yang dilakukan manajemen dapat menghindari pembagian deviden yang berlebih kepada pihak investor, dilain sisi sikap konservatif juga dapat memberikan informasi laba yang berkualitas karena manajemen akan cenderung berhati-hati dalam mengelola perusahaan (Charisma & Suryandari, 2021).

Intensitas persediaan merupakan tinggi rendahnya jumlah aset yang di manfaatkan oleh perusahaan dalam hal persediaan barang. Tingginya tingkat persediaan berdampak pada jumlah beban pajak yang harus ditanggung perusahaan, semakin banyak barang yang dimiliki maka semakin besar usaha yang dilakukan untuk mengurangi pajak (Kurtusi & Angraini, 2024).

Intensitas modal adalah persentase dari setiap jenis modal (hutang dan modal saham), yang digunakan perusahaan dalam pengaturan kebijakan pendanaan perusahaan dalam menentukan bauran antara hutang dan ekuitas yang bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Christina & Wahyudi, 2022). Semakin rendah nilai Intensitas Modal, maka semakin baik karena aset yang diperlukan untuk produksi juga semakin rendah.

Intensitas aset tetap membandingkan proporsi kepemilikan aset tetap perusahaan dengan total asetnya. Kepemilikan aset tetap yang besar akan menghasilkan beban depresiasi yang tinggi, yang pada gilirannya mengurangi laba perusahaan. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki banyak aset tetap cenderung membayar pajak lebih rendah karena depresiasi dari aset tersebut dapat mengurangi beban pajak yang harus dibayar (Alamsjah, 2023).

Penelitian Firmansyah & Venusita (2024) menunjukkan bahwa Konservatisme Akuntansi berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan penelitian Prasetyo (2023) menunjukkan sebaliknya.

Penelitian Damayanti & Sitorus (2024) menunjukkan bahwa intensitas persediaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak, namun penelitian yang dilakukan oleh Pangestu & Herijawati (2023) menunjukkan hal sebaliknya. Penelitian yang Ariyani & Arif (2023) menunjukkan bahwa Intensitas Modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak, namun hal berbeda pada penelitian Farhan Hartono Putra, Muhammad Yusuf Zairin (2025). Penelitian yang dilakukan oleh Mandila & Hendran (2024) menunjukkan bahwa Intensitas aset tetap berpengaruh terhadap penghindaran pajak, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2023) yang menunjukkan hasil sebaliknya.

Munculnya perbedaan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan, membuat peneliti ingin meneliti lebih jauh mengenai pengaruh konservatisme akuntansi, intensitas persediaan, intensitas modal, dan intensitas aset tetap terhadap tindakan penghindaran pajak. Ketertarikan ini bukan hanya dilandaskan dengan adanya perbedaan dalam hasil dan fenomena yang ada pada penelitian-penelitian terdahulu, tetapi juga dikarenakan adanya perbedaan variabel yang dipilih dengan pertimbangan tertentu. Variabel-variabel tersebut dipilih dikarenakan adanya keterkaitan terhadap penghindaran pajak.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana menggunakan data sekunder yang nantinya data tersebut dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Pada penelitian ini, data sekunder diperoleh peneliti melalui laporan keuangan pada *annual report*. Adapun *annual report* yang digunakan adalah *annual report* yang dipublikasikan oleh perusahaan dan dapat memberikan informasi mengenai variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder atau data tidak langsung. Data sekunder merupakan data primer yang telah diproses lebih lanjut

dan disajikan oleh pihak lain. Sumber data berasal dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) 70 di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2021-2023, Selain itu, metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi dokumentasi dan studi pustaka.

Pada penelitian yang dilakukan, populasi yang digunakan yaitu pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* 70 yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023 dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 42 perusahaan dengan 126 pengamatan selama 3 tahun dimana pengambilan informasi terkait melalui situs resmi www.idx.co.id. Bertujuan untuk mengetahui pengaruh Konservatisme Akuntansi, Intensitas Persediaan, Intensitas Modal dan Intensitas Aset Tetap pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII) 70 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023.

Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan yaitu Konservatisme Akuntansi (X1), Intensitas Modal (X2), Intensitas Persediaan (X3) dan Intensitas Aset Tetap (X4) dan variabel dependen yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) (Y).

HASIL

Tabel 1 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.367	.108		3.394	.001
	KA	.129	.212	.055	.610	.543
	IP	.399	.161	.216	2.476	.015
	IM	-.173	.110	-.150	-1.573	.118
	IAT	-.176	.086	-.188	-2.050	.043

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data Peneliti 2025

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui persamaan regresi linear berganda yang dapat dirumuskan pada penelitian ini sebagai berikut :

$$\text{Penghindaran Pajak} = 0,367 + 0,129\text{KA} + 0,399\text{IP} - 0,173\text{IM} - 0,176\text{IAT}$$

PEMBAHASAN

Hasil pengujian menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini dapat disimpulkan dari nilai signifikansi konservatisme akuntansi yaitu 0,543 lebih besar dari 0,05, maka (**H1 Ditolak**).

Hasil pengujian yang telah dilakukan memberikan kesimpulan bahwa intensitas persediaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, variabel intensitas persediaan memiliki nilai sig hasil sebesar 0,015 nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 5% atau 0,05, sehingga (**H2 Diterima**).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dapat disimpulkan dari nilai signifikansi intensitas modal yaitu 0,118 (> 0,05) lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa (**H3 Ditolak**).

Hasil pengujian yang telah dilakukan memberikan kesimpulan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak variabel intensitas aset tetap memiliki nilai sig hasil sebesar 0,043 nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 5% atau 0,05, sehingga (**H4 Diterima**).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai F Hitung sebesar 3,042 dengan probabilitas F sebesar 0,020. Karena probabilitas F lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka hal ini menunjukkan bahwa variabel konservatisme akuntansi (X1), intensitas persediaan (X2), intensitas modal (X3) dan intensitas aset tetap (X4) secara bersama-sama berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Y) atau (**H5 Diterima**).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Konservatisme akuntansi tidak berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII) 70 yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.

2. Intensitas Persediaan secara signifikan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII) 70 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.
3. Intensitas Modal tidak berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII) 70 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.
4. Intensitas Aset Tetap secara signifikan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII) 70 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmad Hidayat, F., & Novita, S. (2023). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Tax Avoidance*. *Owner*, 7(3), 2555–2565. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1521>
- Alamsjah, A. (2023). Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap *Tax Avoidance* Dimoderasi Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Migas Tahun 2015-2020. *Jesya*, 6(1), 941–949. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.1056>
- Ariyani, C. F., & Arif, A. (2023). Pengaruh Multinasionalitas, *Capital Intensity*, *Sales Growth*, Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2863–2872. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17680>
- Christina, M. W., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh intensitas modal, intensitas persediaan, penjualan dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak pertumbuhan. 4(11), 5076–5083.
- Damayanti, E., & Sitorus, R. R. (2024). Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan Dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak Yang Dimoderasi Oleh Komite Manajemen Risiko. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(2), 1215–1238. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i2.4181>
- Firmansyah, A., & Venusita, L. (2024). Pengaruh Narsisme Ceo Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap *Tax Avoidance*. *J-Aksi : Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 5(2), 282–294. <https://doi.org/10.31949/jaksi.v5i2.9869>
- Kurtusi, A. S., & Angraini, D. (2024). Pengaruh Intensitas Persediaan, Sales Growth, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Revenue*, 5(1), 875–883.
- Mandila, A., & Ai Hendrani. (2024). Pengaruh Dewan Direksi, Direksi Wanita, Intensitas Aset Tetap, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*. *Sketsa Bisnis*, 11(02), 212–239. <https://doi.org/10.35891/jsb.v11i02.5516>
- Pangestu, A., & Herijawati, E. (2023). Pengaruh *Transfer Pricing*, Intensitas Persediaan, *Total Asset Turnover*, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis*, 3(2). <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ros/article/view/2467>
- Prasetyo, A. T., Muttaqin, I., & Muttaqin, I. (2023). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Konservatisme Akuntansi, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). 3(2), 142–161.